

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik rumah tangga miskin di perdesaan Provinsi Aceh menurut hasil analisis tabulasi silang data Susenas 2020 dicirikan oleh kepala rumah tangga yang di dominasi oleh jenis kelamin perempuan, berstatus kawin, berusia lebih muda, memiliki jumlah anggota rumah tangga lebih dari 4 orang, memiliki tingkat pendidikan di bawah SMA, bekerja pada sektor pertanian, tidak memiliki tabungan, memiliki bangunan milik sendiri dan tidak memiliki akses terhadap kredit.
2. Variabel yang mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara signifikan yaitu jenis kelamin KRT, status perkawinan KRT, umur KRT, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan KRT, lapangan usaha KRT, status kepemilikan tabungan dan akses kredit. Sementara status kepemilikan bangunan tidak berpengaruh signifikan. Variabel jenis kelamin KRT signifikan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara positif dengan probabilitas 2,636 kali menjadi miskin daripada jenis kelamin KRT laki-laki. Variabel status perkawinan KRT signifikan mempengaruhi kemiskinan rumah tangga secara positif dengan probabilitas kawin memiliki kecenderungan 1,563 kali menjadi miskin daripada KRT dengan status tidak kawin ataupun cerai. Variabel umur KRT signifikan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara negatif dengan probabilitas 0,973 kali menjadi miskin. Hal ini bermakna bahwa semakin bertambah umur, peluang menjadi miskin semakin berkurang. Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status kemiskinan rumah tangga dengan probabilitas rumah tangga yang memiliki anggota lebih dari 4 orang 4,166 kali menjadi miskin daripada rumah tangga dengan jumlah anggota ≤ 4 orang. Variabel tingkat pendidikan KRT signifikan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara positif dengan probabilitas kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan dibawah SMA menjadi miskin adalah

1,202 kali daripada kepala rumah tangga dengan pendidikan SMA keatas. Variabel lapangan usaha KRT signifikan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara positif dengan nilai probabilitas yang bekerja pada sektor pertanian 1,772 kali menjadi miskin daripada yang bekerja pada sektor selain pertanian. Variabel status kepemilikan tabungan signifikan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara positif dengan probabilitas rumah tangga yang tidak memiliki tabungan menjadi miskin adalah 1,805 kali daripada rumah tangga yang memiliki tabungan. Variabel status kepemilikan bangunan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara positif di perdesaan Provinsi Aceh akan tetapi tidak signifikan. Hasil estimasi *odds ratio* menunjukkan bahwa kepemilikan bangunan tempat tinggal selain milik sendiri memiliki probabilitas 1,195 kali menjadi miskin daripada kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri. Variabel akses kredit secara signifikan mempengaruhi status kemiskinan rumah tangga secara positif. Berdasarkan hasil *odds ratio* terlihat bahwa rumah tangga yang tidak memiliki akses kredit memiliki peluang 1,940 kali menjadi miskin daripada rumah tangga yang memiliki akses terhadap kredit.

6.2 Saran

1. Pemerintah perlu menjamin hak-hak perempuan dalam pasar tenaga kerja dan mengatasi isu diskriminasi gender dalam dunia kerja. Kemudian perlu adanya program peningkatan pelatihan kerja, akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang lebih luas bagi perempuan untuk mengurangi kemiskinan.
2. Pemerintah perlu memperhatikan kebijakan tentang pernikahan dini untuk menghindari tingkat fertilitas yang tinggi yang dapat meningkatkan probabilitas menjadi miskin.
3. Pemerintah perlu meningkatkan akses terhadap pendidikan dan menjamin terselenggaranya pendidikan wajib bagi masyarakat perdesaan Aceh melalui peningkatan sarana dan prasarana yang memadai serta bantuan pendidikan.
4. Diharapkan pemerintah mempermudah dan memperluas akses modal bagi petani dan penggunaan teknologi modern.

5. Perlu adanya upaya intensif dalam menggalakkan program keluarga berencana untuk mengendalikan jumlah penduduk dan menciptakan ukuran keluarga yang ideal di perdesaan Aceh.
6. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi menabung dalam lembaga keuangan baik formal maupun informal sehingga dapat memperkuat perekonomian rumah tangga.
7. Meningkatnya kecenderungan menjadi miskin jika kepemilikan rumah bukan milik sendiri menyebabkan pemerintah perlu memperhatikan kebijakan yang mendukung akses perumahan terjangkau seperti program subsidi perumahan di perdesaan Aceh.
8. Pemerintah bersama lembaga keuangan perlu mempermudah akses kredit dan memperluas jangkauan yang akan membantu meningkatkan produktivitas yang selanjutnya dapat mengurangi angka kemiskinan.

